


Analisis Kepemimpinan Managerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Gomo Tahun Pelajaran 2024/2025

Suka Hati Hia^{1*}, Bezisokhi Laoli², Arianto Lahagu³, Asali Lase⁴

^{1,2,3,4}Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Jl. Yos Sudarso Ujung E-S No.118, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara.
Email: Sukahatihia127@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2308>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 06 August 2025

Revised: 12 August 2025

Accepted: 18 August 2025

Kata Kunci:

Kepemimpinan Manajerial.

Keywords:

Managerial Leadership.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif tentang Kepemimpinan Managerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Gomo. Alat pengumpulan data menggunakan angket sebanyak 40 butir soal dengan menguji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptis dengan menggambarkan kondisi dari variable penelitian secara proposional berdasarkan indikatornya. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh bahwa Kemampuan pemahaman tentang hakikat kepemimpinan managerial kepala sekolah sebesar 62,71%.; Kemampuan profesional Kepala Sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah 53,75% Kompetensi Kepala Sekolah 68,58%; Gaya dan Tipe – Tipe Kepemimpinan 68,33%; Manajemen Pendidikan sebagai Sararan Kepemimpinan secara berturut – turut yaitu Manajemen Kurikulum 68,92%; Manajemen Sarana dan Prasarana 66,93; Manajemen Peserta Didik 53,75% ; Manajemen Humas 66,15%. Secara keseluruhan indicator variable penelitian berada pada kategori lebih dari setengahnya kemampuan kepala sekolah dalam kemampuan kepemimpinan manajerialnya. Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka tingkat kemampuan managerial kepala sekolah dari setiap indikator bervariasi.

This study aims to analyze descriptively about Principal's Managerial Leadership at SMP Negeri 2 Gomo. The data collection tool used a questionnaire of 40 questions by testing the level of validity and reliability. The research method used a descriptive research method by describing the conditions of the research variables proportionally based on their indicators. Based on the results of the study, it was obtained that the ability to understand the nature of the principal's managerial leadership was 62.71%.; Principal's professional ability to implement School-Based Management 53.75% Principal Competence 68.58%; Leadership Styles and Types 68.33%; Educational Management as a Leadership Suggestion, respectively, namely Curriculum Management 68.92%; Facilities and Infrastructure Management 66.93; Student Management 53.75%; Public Relations Management 66.15%. Overall, the research variable indicators are in the category of more than half of the principal's ability in his/her managerial leadership ability. Based on the results above, the level of the principal's managerial ability from each indicator varies.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Suka Hati Hia, et al (2025). Analisis Kepemimpinan Managerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Gomo Tahun Pelajaran 2024/2025, 4(1). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2308>

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didefinisikan secara universal sebagai usaha sadar yang dilakukan dari waktu ke waktu dan memiliki dampak yang luar biasa bagi kehidupan individu itu sendiri baik dari pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Sejumlah pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik

merupakan usaha proses satuan pendidikan dalam mengembangkan kemampuan potensial yang ada lam diri peserta didik. Undang – Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tujuan.

Pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana amanah dalam UU SISDIKNAS di atas, dibutuhkan sebuah upaya terencana, pengelolaan dari pemimpin (leader) yang mampu membawa visi dan misi dari setiap lembaga /satuan pendidikan serta memiliki kemampuan manajerial dalam proses pencapaian tujuan. Keseriusan pengelolaan sekolah oleh pemerintah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang kemudian dirubah menjadi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan .Permendiknas Nomor 19/2005 maupun Permendikbud Nomor 32 Tahun 2013 menyebutkan ada 8 (delapan) SNP yang menjadi acuan untuk mengelola dan mengembangkan sekolah bermutu standar 7 yaitu Standar Pengelolaan.

Sejalan dengan perubahan kurikulum beberapa tantangan yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka diantaranya: Perubahan *mindset* guru, Pemahaman dan penyesuaian kurikulum, Pemenuhan sumber daya. Kurikulum Merdeka membawa beberapa perubahan dalam pengelolaan sekolah, di antaranya:

Kemandirian siswa: Kurikulum Merdeka menjadikan kemandirian siswa sebagai prioritas utama; Fleksibilitas struktur kurikulum: Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang lebih fleksibel; Fokus pada materi esensial : Kurikulum Merdeka berfokus pada materi esensial; Pemanfaatan teknologi : Kurikulum Merdeka memanfaatkan teknologi sebagai mitra pembelajaran; Evaluasi berbasis kemajuan : Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka berbasis kemajuan, bukan hanya angka; Penilaian fleksibel: Kurikulum Merdeka memungkinkan fleksibilitas dalam penilaian kemampuan siswa; Pembuatan RPP lebih bebas: Guru dibebaskan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); Pendekatan pendidikan holistik: Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan inklusif.

Sedarmayanti (2009:15), bahwa kegagalan dalam suatu kegiatan disebabkan karena gaya kepemimpinan yang ditetapkan dari seorang pimpinan tidak mampu memobilisasi bawahan/ rekan anggota kerja. Salah satu teori yang menekankan pada suatu perubahan dan yang paling komprehensif berkaitan dengan gaya kepemimpinan adalah teori kepemimpinan *managerial grid*. Pengelolaan satuan pendidikan diharapkan seorang pemimpin yang baik mempunyai kemauan dan kemampuan untuk memotivasi dan mempengaruhi bawahan atau orang lain yang berkaitan dengan bidang tugasnya demi tercapainya tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan seseorang yang memiliki karakter sebagai panutan (*role model*), penyemangat (*motivator*), dan pemberdaya (*enabler*).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian secara ilmiah melalui penelitian dengan judul: “Analisis Kepemimpinan Managerial Kepala Sekolah Di SMP Negeri 2 Gomo”.

METODE

Jenis Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Agar suatu penelitian berhasil maka dalam penelitian metodenya harus disesuaikan dengan tujuan dan sifat penelitian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan dari suatu fenomena dengan menggunakan angka-angka. Hasil penelitian ini menjelaskan gambaran kepemimpinan managerial kepala sekolah di SMP Negeri 2 Gomo.

Variabel Penelitian

Sugiyono (2006:60) mengemukakan bahwa, “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan” Variabel penelitian dari kajian riset ini yaitu Kepemimpinan Managerial Kepala Sekolah

Populasi dan Sampel

Populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. artinya populasi adalah keseluruhan elemen yang dijelaskan oleh peneliti di dalam penelitiannya. Populasi biasa berwujud air, udara, sistem, dokumen dan tentu saja manusia”. Sugiyono (2008:61) mengatakan bahwa, “populasi adalah bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda – benda alam lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek penelitian tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 24 orang, yaitu guru – guru di SMP Negeri 2 Gomo.

Sedangkan sampel Sugiyono (2009:62) mengatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bila populasi besar maka peneliti tidak mungkin dapat mempelajari semua apa yang ada pada populasi misalnya keterbatasan waktu, tenaga, materi maka peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi tersebut menjadi sampel penelitian. Apa yang dipelajari dari sampel maka kesimpulannya berlaku untuk populasi”. Pengambilan sampel dalam penelitian, Suharsimi Arikunto (2017:134) mengemukakan bahwa

Untuk sekedar acuan – acuan, maka apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, tetapi bila jumlah subjeknya besar dapat diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau tergantung pada setidaknya – tidaknya a). Kemampuan peneliti, waktu dan dana; b). Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti; c) luasnya wilayah pengamatan peneliti karena menyangkut banyak dana

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti menentukan sampel penelitian sebanyak 24 orang dikarenakan jumlah sampel kurang dari 100 orang.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data adalah menggunakan angket. Penggunaan angket sebagai instrumen penelitian di landasi oleh kenyataan yang dihadapi penelitian. Suharsimi Arikunto (2017:194) mengatakan bahwa :

1. angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.
2. Untuk dapat menggali keterangan dan memperoleh tentang variabel – variabel penelitian maka teknik pengumpulan data berupa angket dengan skala likert. Riduwan (2015:68) mengatakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial”. Dalam penelitian ini gejala sosial yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.
3. Penggunaan model skala likert ini supaya responden memberikan respon terhadap pernyataan dengan memberikan salah satu jawaban dari 4 alternatif jawaban pada masing – masing pernyataan. Tiap – tiap respon diasosiasikan dengan suatu nilai dan nilai individual ditentukan dengan menjumlahkan nilai – nilai masing – masing pernyataan. Untuk nilai positif dimulai dari Selalu = 4; Sering = 3; Kadang - Kadang = 2; Tidak Pernah = 1; sedangkan untuk nilai negatif dimulai dari Tidak Pernah = 4; Jarang = 3; Sering = 2; Selalu = 1.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menyusun angket berdasarkan mendasari indikator variabel penelitian. Tujuannya, agar angket disusun sesuai dengan komponen indikator sehingga hasil riset lebih terpolakan dan terdeskripsikan dengan baik. Berikut kisi – kisi angket penelitian

Teknik Analisis Data

Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Penelitian

Sebelum instrumen diterapkan penelitian yang sesungguhnya maka perlu diujicobakan untuk melihat validitas dan reliabilitas setiap item angket. Kegiatan ini dilakukan dalam dua cara yakni melalui dosen pembimbing (justifikasi pakar) dan melalui uji coba pada sampel dengan karakteristik sama dengan responden penelitian yang sesungguhnya.

Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Angket yang telah disusun, tidak langsung diterapkan tetapi perlu di uji cobakan instrumen tersebut terlebih dahulu dengan maksud untuk mengetahui tingkat validitas atau kesahihan dan reliabilitas atau keterandalan.

Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk memperoleh instrumen yang valid perlu dilakukan uji validitas item dalam instrumen penelitian. Sugiyono (2009:233), kriteria pengujian analisis adalah :

Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan skor tetap lebih besar dan sama dengan nilai (r_{tabel}) pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sementara jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) skor tiap butir dengan skor lebih kecil dari (r_{tabel}) pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka butir pernyataan instrumen tidak valid/gugur.

Untuk menguji validitas item yang terdapat dalam instrumen penelitian maka digunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana R_{xy} = Koefisien kolerasi antara variabel X dan Variabel Y, dua variabel yang dikolerasikan.

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji normalitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian memiliki kehandalan untuk mengukur sesuatu sesuai dengan tujuan penelitian. Uji reliabiitas dilakukan dengan cara menguji instrumen penelitian dengan satu kali saja atau *internal consistence* kemudian dianalisis spearman-brown menciptakan formula sebagai berikut.

$$r_{tt} = \frac{2r_{hh}}{1 + r_{hh}}$$

Dimana :

r_{tt} : Koefisien relibilitas

r_{hh} : Koefisien kolerasi product moment antara separuh tes pertama dan separuh tes kedua (hh = half-half).

1&2 : Bilangan Konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 2 Gomo yang di laksanakan dari tanggal 21 April sampai 21 Mei 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Kepemimpinan Managerial Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Gomo Kec. Gomo Kabupaten Nias Selatan. Upaya mengumpulkan data dilakukan dengan menggunakan angket yang berjumlah 40 butir yang di kembangkan berdasarkan indikator variabel penelitian.

Setelah hasil penelitian terkumpul, maka data hasil penelitian tersebut dilakukan perhitungan analisis deskriptif yaitu menghitung skor rata – rata atau mean, simpangan baku, skor terendah, skor tertinggi, modus, dan median masing –masing variabel penelitian.

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan angket. Penggunaan angket dalam penelitian di syaratkan kevalidan dan reliabilitas yang baik sehingga memiliki kemampuan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Berdasarkan hasil uji instrumrn tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Angket No.	Hasil	Ket	Angket No.	Hasil	Ket
1	0,6652	Valid	21	0,857221	Valid
2	0,812	Valid	22	0,713103	Valid
3	0,5574	Valid	23	0,450727	Valid
4	0,844	Valid	24	0,402274	Valid
5	0,4751	Valid	25	0,412327	Valid
6	0,7175	Valid	26	0,583707	Valid
7	0,6659	Valid	27	0,611579	Valid
8	0,4561	Valid	28	0,626196	Valid
9	0,7147	Valid	29	0,869978	Valid
10	0,6974	Valid	30	0,461176	Valid
11	0,8013	Valid	31	0,844014	Valid
12	0,7926	Valid	32	0,475053	Valid
13	0,6967	Valid	33	0,750537	Valid
14	0,8013	Valid	34	0,66595	Valid
15	0,7733	Valid	35	0,456105	Valid
16	0,7114	Valid	36	0,776648	Valid
17	0,6806	Valid	37	0,696668	Valid
18	0,7719	Valid	38	0,801256	Valid
19	0,4314	Valid	39	0,771058	Valid
20	0,6095	Valid	40	0,711364	Valid

Proses Analisis Data

Validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana item-item. Berdasarkan tabel di atas di sajikan data bahwa instrument untuk mengunpulkan data-data atau angket tentang kepemimpinan Managerial Kepala Sekolah dinyatakan valid artinya angket tersebut layak digunakan dalam penelitian ini..Sebaliknya, bila terdapat intrumen (angket) yang tidak memenuhi syarat kevalidan maka tidak digunakan atau divalidasi kembali. Secara umum tingkat kevalidan berada pada kategori kuat dan sangat kuat.

Hasil Uji Reabilitas Angket Kepemimpinan Managerial Kepala Sekolah

Syarat kedua dari intrumen penelitian adalah memenuhi uji reliabilitas. Uji reliabilitas angket ini menggunakan uji Alpha Cronbach. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2}\right)$$

$$= \left(\frac{40}{40-1}\right) \left(1 - \frac{30,2}{528,8}\right) = \mathbf{0,967}$$

Berdasarkan hasil uji reabilitas tersebut, jika disandingkan dengan syarat bahwa jika $\alpha > 0,90$ maka berada pada kategori rebilitas sangat kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa angket penelitian memenuhi syarat reliabel (memiliki ketetapan) dengan kategori sangat kuat.

Deskripsi Umum Data Varibel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan manajerial kepala sekolah. Agar lebih proposional maka deskripsi variabel dilakukan berdasarkan indicator dan sub indicator. Data perolehan dari angket diolah untuk memberikan gambaran secara detail guna melihat keadaan yang sesungguhnya dari variabel penelitian. Berikut rekapitulasi hasil angket secara keseluruhan.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah

Responden	Hasil Total Angket
Jumlah	2448
Rata-rata	102
St. Deviasi	22,98
Varian	528,43
Maksimum	125
Minimum	55

Tabel tersebut di atas maka diperoleh hasil angket jumlah total 2448; rata –rata 102; standar deviasi 22,98; varian 528,43 sedangkan nilai maksimun 125 san minimum 55 yang dapat digambarkan dalam diagram berikut

Indikator kemampuan profesional kepala sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) memiliki 5 butir pernyataan angket. Angket disusun berdasarkan parameter kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen di satuan pendidikan sebagai lembaga yang memiliki otonomi. Setelah data tersebut diolah maka hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. Data Kemampuan Profesional Kepala Sekolah Menerapkan MBS

R	Indikator Kemampuan Profesional Kepala Sekolah Menerapkan MBS/ Nomor :					JLH	R	Indikator Kemampuan Profesional Kepala Sekolah Menerapkan MBS/ Nomor :					JLH
	6	7	8	9	10			6	7	8	9	10	
R.1	3	4	3	2	3	15	R.15	2	3	3	1	1	10
R.2	3	3	2	2	2	12	R.16	2	3	2	2	1	10
R.3	3	3	3	1	2	12	R.17	2	2	3	2	3	12
R.4	2	2	2	2	3	11	R.18	1	1	2	1	1	6
R.5	1	2	1	1	2	7	R.19	2	2	2	2	3	11
R.6	3	3	3	2	3	14	R.20	3	3	2	1	2	11
R.7	1	1	1	1	2	6	R.21	2	3	3	2	3	13
R.8	2	3	2	2	3	12	R.22	1	2	3	1	1	8
R.9	1	1	2	1	1	6	R.23	2	2	3	2	3	12
R.10	2	2	2	2	3	11	R.24	4	2	3	1	2	12
R.11	3	2	3	1	4	13	Skor Perolehan						258
R.12	3	3	3	1	2	12	Rata-Rata						10,75
R.13	2	2	2	1	1	8	Skor Maksimal						480
R.14	3	3	2	2	4	14	Tingkat Persen (%)						53,75

Dari tabel di atas diperoleh hasil rata – rata tingkat kemampuan profesional kepala sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah sebesar 10,75. Selanjutnya, hasil persentase perbandingan skor perolehan dengan skor maksimal sebesar 53,75%. Artinya, bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menerapkan manajemen yang berbasis sekolah berada pada kategori Lebih dari setengahnya Kemampuan. Secara sederhana, bahwa tingkat kemampuan manajerial kepala sekolah dalam memanage satuan pendidikan sebagai sebuah lembaga pendidikan yang otonom berada pada kategori kemampuan lebih mampu dibandingkan dengan kemampuan standar minimal yaitu 50%.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya dan potensi yang tersedia; kepedulian warga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan; kolaborasi tanggungjawab sekolah kepada orangtua, pemerintah tentang mutu sekolah; serta membangun kompetisi yang sehat antar sekolah untuk mencapai mutu pendidikan berkategori kemampuannya lebih dari kemampuan standar minimal.

Pembahasan

Kepemimpinan adalah sebuah gaya seorang pemimpin untuk melaksanakan fungsi – fungsi manajemen guna pencapaian tujuan lembaga atau satuan pendidikan. Kepemimpinan tidak terlepas dari pemimpin, interaksi pemimpin dan orang yang dipimpin, tujuan yang hendak dicapai, situasi pekerjaan dan organisasi, sekelompok orang yang ada dalam organisasi dan lingkungan organisasi.

Gary Yukl (Syiaiful, S 2008:115), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, memerintah secara persuasif, memberi contoh dan bimbingan kepada orang lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”. KBBI, manajerial adalah “berhubungan dengan manajer, keterampilan yang sangat tinggi yang diperlukan bagi setiap pemimpin”. Selanjutnya, Hasibuan (2003:15) Kemampuan manajerial adalah “kemampuan atau keahlian pimpinan untuk menjalankan fungsi manajemen. Dalam bidang manajemen, faktor kemampuan manajerial sangat penting dan menentukan, karena faktor tersebut berkaitan dengan aktivitas pokok suatu organisasi yaitu memimpin organisasi yang bersangkutan dalam usahanya mencapai tujuan”. Kepala sekolah bukan jabatan struktural melainkan tugas tambahan seorang guru yang diberikan tanggung jawab dan tugas tambahan mengelola sekolah (Kodiran, 2017:56).

Data pemahaman hakikat kepemimpinan manajerial oleh kepala sekolahdiperoleh hasil rata –rata sebesar 12,54. Sedangkan perbandingan antara nilai perolehan dengan nilai maksimal dari indikator pemahaman hakikat kepemimpinan kepala sekolah sebesar 62,70%. Angka persen ini menunjukan bahwa tingkat hakikat pemahaman kepemimpinan manajerial kepala sekolah berada pada kategori lebih dari setengahnya kemampuannya. Sederhananya, bahwa kemampuan dari kepala sekolah dari indikator ini sudah berada pada lebih besar dari standar dasar dari kemampuan minimal. Usaha untuk mencapai pemahaman tentang kepemimpinan dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan diri ke jenjang yang lebih baik dalam bentuk pelatihan, workshop atau peningkatan tingkat pendidikan. Pemenuhan kognisi manajerial diperlukan tingkat kesadaran akan pentingnya memahami sebuah

hakikat. Selain itu, diperlukan motivasi yang tinggi untuk memperbaiki kualitas diri sehingga penguasaan konsep sepetunuhnya dimiliki.

Data hasil rata – rata tingkat kemampuan profesional kepala sekolah menerapkan manajemen berbasis sekolah sebesar 10,75. Selanjutnya, hasil persentase perbandingan skor perolehan dengan skor maksimal sebesar 53,75%. Artinya, bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menerapkan manajemen yang berbasis sekolah berada pada kategori Lebih dari setengahnya Kemampuan. Hasil rata –rata tingkat kemampuan professional kepala sekolah sebesar di 16,45 %. Sedangkan perbandingan antara skor perolehan dengan skor ideal sebesar 68,57%. Hasil ini bila direfleksikan dengan pengkategorian berdasarkan tabel Kriteria Persentase Penilaian Skor maka kemampuan professional kepala sekolah berada pada kategori lebih dari setengah kemampuannya. Hasil ini menunjukkan tingkat kemampuan kepala sekolah lebih besar dari kemampuan standar minimal (50%). Kemampuan professional kepala sekolah di lihat dari kompetensi kepribadian, social, professional, sudah baik. Kemampuan professional kepala sekolah juga dipengaruhi oleh faktor factor lain baik yang menghambat maupun mendukung kemampuan ini.

Data rata –rata tipe gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 13,67. Sedangkan perbandingan skor perolehan dengan skor ideal sebesar 68%. Hasil tersebut bila direfleksikan dengan tabel Kriteria Persentase Penilaian Skor maka berada pada kategori lebih dari setengah kemampuannya. Berdasarkan hasil tersebut di atas maka tingkat tipe gaya kepemimpinan kepala sekolah lebih dari kemampuan yang standar yaitu 50%. Memajukan satuan pendidikan dibutuhkan sosok yang memiliki gaya kepemimpinan yang bisa menggerakkan semua organic untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Kepala sekolah diharapkan bisa beradaptasi dengan tipe kepemimpinan yang fleksibel dan menyesuaikan dengan lingkungan kerja dari satuan pendidikan. Meskipun diakui bahwa tipe/gaya kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh factor heriditas tetapi diharapkan akan mengalami perubahan yang transformasional.

Data diperoleh hasil rata –rata kemampuan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum sebesar 66,16. Sedangkan perbandingan antara skor perolehan dengan skor maksimal sebesar 68,92%. Hasil persentase bila direfleksikan dengan tabel kriteri penetapan skor maka berada pada kategori lebih dari setengah kemampuannya dalam menata kurikulum di sebolah tersebut. Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka belajar berfungsi sebagai “Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator. Dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum merdeka, peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberdayakan semua sumber daya sekolah untuk keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka. Faktor keberhasilan implementasi Kurikulum merdeka adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama peranannya dalam pelaksanaan pendidikan dan supervise.

Selanjutnya diperoleh hasil skor perolehan 257, skor maksimal 384 dan rata – rata dalam manajemen sarana prasarana sebesar 10,7 sedangkan tingkat persentasenya sebesar 66,93%. Hasil ini menggambarkan bahwa manajemen sarana dan prasarana oleh kepala sekolah berada pada kategori lebih dari setengah kemampuannya setelah direfleksikan dengan tabel kriteria persentase perolehan skor. Kepala sekolah dalam mengelola sarana dan prsarana diharapkan melakukan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas proses belajar mengajar; Perencanaan harus jelas; Tujuan dan sasaran atau target yang harus dicapai serta ada penyusunan perkiraan biaya/ harga keperluan pengadaan.; Jenis dan bentuk tindakan/kegiatan yang akan dilaksanakan; petugas pelaksana, misalnya; guru, karyawan, dan lain-lain; Bahan dan peralatan yang dibutuhkan; Kapan dan di mana kegiatan dilaksanakan; realistis, artinya rencana tersebut dapat dilaksanakan. Selain itu kepala sekolah harus menjadikan keputusan dengan melibatkan pihak – pihak lain dan mempedomani standar kualitas.

Skor perolehan kemampuan manajerial peserta didik 258, skor maksimal 480. Setelah dihitung rata –rata tingkat manajemen peserta didik oleh kepala sekolah diperoleh hasil sebesar 10,7 sedangkan perbandingan persentase antara skor perolehan dengan skor maksimal diperoleh hasil 53,7% berada pada kategori lebih dari setengah kemampuannya. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dalam manajemen peserta didik lebih besar dari standar minimal yakni 50%. Kondisi ini diharapkan terus ada peningkatan meskipun perolehan data ini dipengaruhi oleh fator – factor lain. Namun demikian, perlu pembenahan yang masif agar pengorganisasian tentang peserta didik dapat tertata dengan baik. Sebab, Knezevich (Mulyasa, 2005:61) manajemen peserta didik atau *pupil*

personnel administration merupakan suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Bidang manajemen humas diperoleh persentase perbandingan antara skor perolehan dengan skor maksimal sebesar 66,15%. Hasil perolehan tersebut bila direfleksikan dengan tabel kriteria persentase penilaian skor maka kemampuan manajerial kepala sekolah dalam manajemen humas berada pada kategori lebih dari setengah kemampuannya. Meskipun demikian distribusi pekerjaan oleh kepala sekolah kepada PKS di bidang humas juga ikut berpengaruh. Kemampuan bawahan untuk melakukan komunikasi dengan pimpinan adalah sangat penting dalam kesuksesan membangun hubungan dengan masyarakat.

Berdasarkan hasil data dari kepemimpinan manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 2 Gomo secara keseluruhan maka berada pada kategori lebih dari setengah kemampuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan integrasi proyektor dengan *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan visualisasi siswa berdasarkan pada hasil analisis data terhadap variabel X dan variabel Y. Menunjukkan bahwa keseluruhan item kuesioner valid dan reliabel sehingga dapat disimpulkan keseluruhan item kuesioner layak untuk disebarkan kepada responden. Kemudian, peneliti melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas untuk dan uji homogenitas dalam melihat untuk melihat apakah layak untuk melakukan uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Rata-rata pada variabel X sebesar 111,2 dan simpangan baku sebesar 12,76688 sehingga sekitar 11,48% data menyebar dari rata-rata, dapat disimpulkan bahwa data pada variabel X cukup menyebar luas dari nilai rata-rata. Variabel Y memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,5 dan simpangan baku sebesar 7,020905, dan 10,56% data menyebar dari nilai rata-rata yang menunjukkan data lebih terkonsentrasi disekitar rata-rata. Dari hasil analisis data tersebut pada kedua variabel memperoleh nilai simpangan baku jauh lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan Integrasi proyektor dengan *wordwall* dapat meningkatkan kemampuan visualisasi siswa.
2. Kemampuan visualisasi siswa dapat dipengaruhi oleh penggunaan integrasi proyektor dengan *wordwall*. Setelah diberi perlakuan pengaruh integrasi proyektor dengan *wordwall* pada uji linieritas dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Kemudian, pada uji Regresi yang bertujuan untuk membangun sebuah model matematis yang menggambarkan seberapa besar pengaruh variabel X dan Y menunjukkan bahwa model regresi linier signifikan secara statistik dengan nilai koefisien determinasi (R-Squared) sebesar Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh maka deskripsi kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai berikut :
3. Kemampuan pemahaman tentang hakikat kepemimpinan manajerial kepala sekolah sebesar 62,71%. Hasil ini berada pada kategori lebih dari setengahnya kemampuan.
4. Kemampuan profesional Kepala Sekolah menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah 53,75% dan berada pada kategori berada pada kategori lebih dari setengahnya kemampuan.
5. Kompetensi Kepala Sekolah 68,58% berada pada kategori lebih dari setengahnya kemampuan.
6. Gaya dan Tipe – Tipe Kepemimpinan 68,33%;
7. Manajemen Pendidikan sebagai Sararan Kepemimpinan secara berturut –turut yaitu Manajemen Kurikulum 68,92%; Manajemen Sarana dan Prasarana 66,93; Manajemen Peserta Didik 53,75% ; Manajemen Humas 66,15% berada pada kategori lebih dari setengahnya kemampuan.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, maka tingkat kemampuan manajerial kepala sekolah dari setiap indikator bervariasi dan kemampuan manajerial ini dipengaruhi oleh faktor faktor lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan dan penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Abdul Hadi, 2022, *Perkembangan Dan Konsep Dasar Manajemen Humas Dalam Dunia Pendidikan : Tinjauan Histori*
- Abd. Madjid. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui : Kompetensi, Komitmen dan Motivasi kerja*. Yogyakarta: Samudra Biru. www.samudrabiru.co.id
- Agus Tri Susanto, Muhyadi , 2016. *Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 4, No 2, September 2016 (151-163)
- Ahmadi. (2001). Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Andang. 2014. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta
- Aris Setiawan, 2019. *Keterbukaan Diri dan Kemampuan Pemecahan Masalah*. *Jurnal Psikologi*, Vol. 6,1 Maret 2019 hal. 68-80 Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan
- Asmendri. (2012). *Teori Dan Aplikasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah/Madrasah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press
- Atmoko, Tjipto. 2011. *Standar Operasional Prosedur*. <http://resources.unpad.ac.id/unpad>. Diakses tanggal 4 Oktober 2012
- Barnawi, Arifin, M. (2015). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Malang: Ar-Ruz Media.
- Bastian, Indra. (2015). *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: BPFE
- Blake, R.R., & McCanse, A.A. 1991. *Leadership dilemmas : Grid Solutions*. Houston, TX: Gulf Publishing Company
- Blake, R.R., & Mouston, J.S.. 1964. *The Managerial Grid*. Houston, TX: Gulf Publishing Company.
- Blake, R.R., & Mouston, J.S.. 1978. *The New Managerial Grid*. Houston, TX: Gulf Publishing Company.
- Blake, R.R., & Mouston, J.S.. 1985. *The Managerial Grid III*. Houston. Houston, TX: Gulf Publishing Company.
- Daryanto. 2017. *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media
- Fauzia Ramadhanti Azahrah, Rolly Afrinaldi , Fahrudin3, Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X SeKecamatan Majalaya, Universitas Singaperbangsa Karawang, <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>, Jurnal Ilmiah Wahana.
- Gitosudarmo, Indriyo, Perilaku Keorganisasian, (Yogyakarta: BPFE, 2000).
- Hadi, R. 2007. *Dari Teacher-Centered Learning ke Student-Centered Learning*. *Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. INSANIA. Vol 12 No.3. Sep-Des 2007 p.408-419
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamali, (2023) *Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia*, CAPS Yogyakarta
- Handi, Irawan. 2004. *10 Prinsip Kepuasan Pelanggan*. Cetakan Kelima. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Harsono. 2008. *Student-Centered Learning di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia Vol 3 No 1 Maret 2008.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kodiran. (2017). *Kepala Sekolah Sebagai Tugas Tambahan*. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 7(1), 146–158.
- Kurdi, F.N. 2009. *Penerapan Student-Centered Learning dari Teacher-Centered Learning Mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes*. Forum Pendidikan, Volume 28, Nomor 2, Maret 2009.
- Lattimore, L. (2010). *Public Relations, Profesi dan Praktik*. Salemba Humanika.

- Mukhtar Latif, Suryawahyuni, 2018, *Teori Manajemen Pendidikan*. Prenada Grup. Jakarta
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Kepemimpinan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustikawati, R., dan Suana, I. W. (2018). *Pengaruh Sinisme Organisasi dan Keadilan Organisasi Terhadap Komitmen Organisasional*. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2380–2409.
- Northouse, P.G. 2013. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. Edisi Keenam. PT Indeks, Jakarta.
- N. Yusuf.2018. Pengaruh Kepemimpinan, Tanggung Jawab, Kedisiplinan Dan Kerjasama Terhadap Kinerja Pegawai di Universitas Gorontalo. *Gorontalo Development Review*. E-ISSN :2615-1375 P-ISSN : 2614-5170
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah
- Peter L. Molloy. 1998. *The Managerial Grid Model of Leadership and its Pole as a Model of Leadership Culture (Model Blake and Mouton)*. Aquarius Consulting, Jakarta.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: CV Alfabeta. Sahmad, T, dkk. 2012. *Gaya Kepemimpinan Bupati Luwu di Belopa Provinsi*
- Simamora, Henry. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Sulawesi Selatan: Pandangan Managerial Grid*. Program Studi Administrasi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makasar.
- Toha, Miftah. 2009. *Birokrasi Pemerintah di Era Reformasi*. Kencana, Jakarta
- Sedarmayanti. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Refika Aditama, Bandung.
- Riduwan. 2015. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rifmanesi, Elfrianto Yusuf, 2020, *Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan Ctl Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 05 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020*, Umsu : Medan
- Robbins, S. P., dan Judge, T. A. (2013). *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*. Salemba Empat
- Sugiyono. 2006. “*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*”. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarhid. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru*. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 141–155.
- Wijaya, A., & Gischa, S. (2023). *Mengenal Hubungan Interpersonal dan Faktor-faktornya*. https://www.kompas.com/skola/read/2023/11/26/160000869/mengenal-hubungan-interpersonal-dan-faktor-faktornya?page=all#google_vignette. Diakses pada 16 Februari 2024.
- Yuni Siswanti, 2015. *Meraih Kesuksesan Organisasi Dengan Kepemimpinan Manajerial Yang ‘Smart’ Dengan Pendekatan Riset Empiris*, Yogjakarta
- Zahra, N. Z., & Putri, S. (2016). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Kinerja Guru: Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Fathul Ulum Poteran Talango Sumenep*. Jakarta. Bumi Aksara Nawawi, Hadari. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/13951](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/13951)